

ABSTRAK

Ari Fauzi Rahman (NIM: 1131030027), *Sejarah Penulisan Tafsir Sunda dengan Aksara Pegon.* (Studi tentang Tafsir Qur'anul Adhimi, Malja' al-Thalibin fi Tafsir Kalam Rabb al-'Alamin dan Raudatul 'Irfan fi Ma'rifatil Qur'an). Skripsi, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir. Universitas Islam Negeri Bandung, 2017.

Tafsir-tafsir Sunda merupakan refleksi pemikiran dari *mufassir* Sunda untuk menyebarkan ajaran Islam di tatar Sunda. Tafsir Sunda memiliki beragam metodologi dan aksara dalam penulisannya, salah satunya aksara pegon. Aksara pegon merupakan bentuk akulturasi antara huruf *Hija'iyah* dan bahasa Sunda. Sejarah penulisan tafsir dengan aksara pegon di tatar Sunda dipelopori oleh Haji Hasan Mustapa dengan karya tafsirnya *Qur'anul Adhimi*. Namun permasalahannya ialah, mengapa aksara pegon digunakan untuk menulis tafsir Sunda?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang penulisan tafsir Sunda dengan aksara pegon serta untuk mengetahui tafsir Sunda yang ditulis oleh orang Sunda dalam aksara pegon. Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan (*Library research*) yang terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer di ambil dari tafsir Sunda yang ditulis dengan aksara pegon dan sumber sekunder di ambil dari karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini lebih bersifat historis-deksriptif.

Penulis menemukan tiga tafsir Sunda yang ditulis dengan aksara pegon, diantaranya: (1) *Qur'anul Adhimi* karya Haji Hasan Mustapa, (2) *Malja' al-Thalibin fi Tafsir Kalam Rabb al-'Alamin* dan (3) *Raudhatul 'Irfan fi Ma'rifatil Qur'an*, dua tafsir terakhir yang disebutkan merupakan karya Kh Ahmad Sanusi. Anthony H. Johns mengatakan upaya pembahasalokalan ajaran Islam dari yang semula berbahasa Arab (Al-Qur'an) untuk kemudian diterjemah dan ditulis ke dalam bentuk tulisan dan aksara yang khas Islam lokal disebut sebagai vernakularisasi (*vernacularitation*).

Dengan demikian latar belakang penggunaan aksara pegon dalam tafsir Sunda disesuaikan berdasarkan *background mufassir* nya. Latar belakang Haji Hasan Mustapa menulis *Qur'anul Adhimi* dengan aksara pegon karena beliau merupakan salah satu budayawan Sunda yang mencintai seluruh tradisi Sunda. Sedangkan *Malja' al-Thalibin fi Tafsir Kalam Rabb al-'Alamin* dan *Raudhatul 'Irfan fi Ma'rifatil Qur'an*, karya Kh Ahmad Sanusi ditulis dengan aksara pegon karena *background* beliau adalah santri. Aksara pegon bagi santri sering dijumpai dalam kitab-kitab kuning, seperti tafsir *jalalain*.

Kata Kunci: Tafsir, Sunda, Pegon